BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan terapi islami bagi pasien gangguan kejiwaan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tahapan pelaksanaan terapi islami bagi penyembuhan pasien gangguan jiwa di Yayasan Pondok Pesantren Darul Muqimin adalah dengan beberapa macam tahapan di antaranya: terapi salat, terapi zikir, terapi wafak, terapi mandi, dan terapi air.

Kedua, kondisi kejiwaan pasien dengan gejala-gejala yang terdapat di Yayasan Pondok Pesantren Darul Muqimin Banjar Pandeglang tidaklah jauh berbeda. Hampir semuanya dialami pula oleh para penderita gangguan jiwa di yayasan. Hal ini dikarenakan Yayasan Pondok Pesantren Darul Muqimin sudah bediri cukup lama, sehingga berbagai penyakit kejiwaan pun telah ditampung dari berbagai penyebab dan berbagai gejala pula.

kondisi pasien gangguan jiwa mengalami beberapa gejala, di antaranya adalah:

1. Halusinasi, beberapa pasien banyak yang terdiam melamun sendiri membayangkan sesuatu hal yang terus berkulat dipikirannya.

2. Gaduh
3. Gelisah
4. Pasif ekspresi wajahnya ketika diajak berinteraksi
5. Marah-marah bahkan sampai berteriak menjerit-jerit
6. Sukar diajak berkomunikasi terutama dengan orang yang baru ia kenal.

Ketiga, hasil dari pelaksanaan penerapan terapi islami bagi penyembuhan pasien gangguan jiwa di Yayasan Pondok Pesantren Darul Muqimin adalah di lihat dari gejala yang nampak sebelum dan sesudah melakukan terapi islami. Hal tersebut menunjukan bahwa pasien awalnya dalam kategori stress tingkat tinggi mengalami penurunan menjadi kategori menengah. Sehingga berdasarkan perubahan gejala yang dialami pasien gangguan jiwa di Yayasan Pondok Pesantren Darul Muqimin mengalami penurunan gejala stress, sehingga dapat dikatakan bahwa proses penerapan terapi islami bagi penyembuhan gangguan jiwa dapat dikatakan "cukup berhasil" walaupun harus memerlukan waktu yang relatif cukup lama.

Adapun faktor lain yang mendukung proses penyembuhan pasien yaitu lingkungan sekitar pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren juga mempengaruhi keberhasilan penyembuhan gangguan jiwa tersebut. Lingkungan ini meliputi santri-santri di pondok pesantren

Interaksi yang terjalin antara santri dan pasien dalam kehidupan sehari-hari ketika beraktivitas yang membuat jiwa sosial pasien mudah terbangun kembali.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan sara-saran, di antaranya:

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para keluarga dapat memahami tugas dan fungsinya serta bagaimana memahami proses-proses penyembuhan proses gangguan jiwa.

Para keluarga seharusnya mendampingi dan mengontrol perkembangan kejiwaan pasien agar terlihat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi islami tersebut.

Bagi para peneliti selanjutnya bisa dilakukan secara lebih mendetail tentang terapi Islami ini.